

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Organisasi atau lembaga menyajikan laporan keuangan memuat seluruh informasi keuangan. Laporan keuangan ini kemudian digunakan untuk memenuhi kewajiban akuntansi perusahaan yang diperiksa keakuratannya oleh auditor. Laporan keuangan ini adalah jenis pelaporan keuangan yang mencakup catatan informasi keuangan tentang perusahaan selama periode keuangan. Laporan ini menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, yang berguna bagi pemakai untuk mengambil keputusan, sehingga laporan keuangan harus bersifat kualitatif, karakteristiknya sederhana. Memahami, relevansi, keandalan dan keterbandingan, mengevaluasi dan memprediksi dampak ekonomi dari keputusan yang dibuat oleh pengguna informasi keuangan.

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015: 1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas” (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). Laporan keuangan berisi informasi penting tentang status keuangan perusahaan, hasil dan perubahan posisi keuangan, informasi ini penting bagi banyak pengguna dan berguna dalam keputusan. Karena laporan keuangan tahunan merangkum kinerja eksekutif dan tanggung jawab seluruh sumber daya perusahaan.

Untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas baik kualitatif maupun kuantitatif, diperlukan peran tambahan yaitu auditor yang berfungsi sebagai pelaksana fungsi verifikasi. Auditor memiliki peran penting dalam meneliti laporan keuangan secara menyeluruh sesuai dengan prinsip dan aturan yang digunakan. Pekerjaan seorang auditor memiliki peran yang signifikan dalam berbagai jenis perusahaan, termasuk perusahaan yang berspesialisasi dalam perbankan. Nantinya, laporan keuangan yang diaudit akan menjadi tanggung jawab korporasi kepada pemangku kepentingan, akibatnya laporan keuangan yang telah diaudit harus kompeten, beretika, obyektif, independen.

Independensi adalah cara berpikir yang melibatkan pandangan yang tidak memihak terhadap fakta, netralitas, dan pelaporan hasil berdasarkan bukti yang tersedia. Mulyadi mendefinisikan independensi sebagai tidak terpengaruh oleh orang lain. Auditor harus tidak memihak dan tidak terkait dengan entitas yang diaudit (Mulyadi, 2002, hal. 26). Akibatnya, tidak akan ada kecurangan atau ketidakakuratan yang mengarah pada informasi keuangan yang disajikan dalam laporan.

Salah satu kasus mengenai rendahnya kualitas audit diantaranya kelalaian KHT Kasner Sirumapea dan Rekan mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk Tahun Buku 2018 (CNN Indonesia, 2019). Kelalaian itu termasuk fakta bahwa KHT Kasner Sirumapea mendaftarkan klaim meskipun perusahaan tidak menerima nilai nominal dan melanggar Standar Audit 315, yang menyangkut identifikasi dan penilaian risiko salah saji material dengan memahami perusahaan dan lingkungannya. KHT Kasner Sirumapea juga tidak memenuhi Standar Audit 500 terkait bukti audit karena tidak mendapatkan materi audit lengkap menilai akuntansi sebagaimana diatur dalam perjanjian transaksi. Kasus kedua menyangkut ancaman terhadap keandalan laporan keuangan yang menyebabkan duplikasi laporan keuangan Pankki Lippo akibat audit. Lipo Bank divonis penipuan karena mempublikasikan laporan keuangan yang menyesatkan kepada publik (Utomo & Stephanus, 2021).

Kualitas audit berarti kebenaran informasi auditor menurut standar profesi dalam mengaudit laporan keuangan (Yadiati & Mubarak, 2017, hal. 113). Secara teori, kualitas audit tinggi dimungkinkan auditor mengikuti standar audit dan berpegang teguh pada prinsip independensi, legalitas, dan kode etik. Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) adalah kode etik mengatur prinsip-prinsip umum audit akuntan publik (IAI-KAP, 2011). Selain fakta bahwa kualitas laporan keuangan mencegah kesalahan dan kelalaian akuntansi, juga menjaga kepercayaan pengguna perihal kebenaran laporan keuangan yang diaudit. Akibatnya, pemeriksa harus memperbaiki dan meningkatkan kualitas audit.

Kualitas audit dapat dipengaruhi *audit tenure*, yaitu rentang waktu antara auditor dan klien selama laporan keuangan klien ditinjau. *Audit tenure* adalah

panduan untuk waktu yang akan dihabiskan auditor dengan klien dan perusahaan audit untuk membuat kontrak dengan klien dan meminta melakukan audit sesuai dengan kontrak dan perjanjian sebelumnya.

Di Indonesia, hubungan auditor dengan klien diatur melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, membatasi masa kerja auditor untuk klien yang sama maksimal tiga tahun berturut-turut, sedangkan masa kerja auditor KAP dibatasi maksimal enam tahun berturut-turut. Pembatasan ini bertujuan agar jarak antara auditor dengan klien tidak menjadi terlalu jauh, sehingga mencegah terjadinya skandal akuntansi yang mempengaruhi independensi auditor. Ardianingsih (2014), menjelaskan efek atau manfaat dari proses itu sendiri menyebabkan auditor berhenti menetapkan strategi yang digunakan selama audit.

Alhasil, penelitian bermaksud menguji lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Audit *Tenure* dan Auditor Independen Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah audit *tenure* memengaruhi kualitas audit pada sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019?
2. Apakah independensi auditor memengaruhi kualitas audit pada sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019?
3. Apakah *audit tenure dan independensi auditor secara simultan* memengaruhi kualitas audit pada sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui audit *tenure* memengaruhi kualitas audit pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.
2. Mengetahui independensi auditor memengaruhi kualitas audit pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

3. Mengetahui audit *tenure* dan independensi auditor secara simultan memengaruhi kualitas audit pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Temuan penelitian memberikan wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana audit *tenure* dan independensi auditor mempengaruhi kualitas audit di organisasi perbankan.

2. Bagi Pembaca

Temuan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dengan memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit di organisasi perbankan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Kesimpulan dari penelitian ini diantisipasi menjadi nilai bagi peneliti masa depan sebagai panduan untuk penelitian tentang kualitas audit atau topik serupa.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

##### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini membahas tentang asal usul masalah, definisi masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang diinginkan, dan metode penulisan sistematika.

##### **BAB II Uraian Teoritis**

Bab ini membahas landasan teori penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka teori dan hipotesis.

##### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan analisis data.

#### **BAB IV Analisis dan Pembahasan**

Bab ini membahas tentang proses mendeskripsikan subjek penelitian, menganalisis data, dan menginterpretasikan hasil.

#### **BAB V Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

